

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPPT JOMBANG

Anis Khuroidah Wahyuningrum

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang Jawa Timur

E-mail: anizkh15@gmail.com.

Abstract

The implementation of education lay down the teacher as pioneer in changing the student's attitudes, abilities and skills. In the teaching and learning process, teachers should be able to understand their competence as a design for laying the foundation of science in improving the educational quality. The professional teachers will be able to create an effective and fun learning environment. This research is quantitative used more numbers from data collection to presentation of final results. Data was collected by using questionnaires and interviews with respondents. The results showed that the professional competence of teachers had a significant effect towards students competence of al-Qur'an Hadith at SMA Darul Ulum 1 BPPT Jombang, with a value of $0,047 < \alpha = 0,05$. Simultaneously, the teacher professional competence and the learning quality effected to students achievement of al-Qur'an Hadith at SMA Darul Ulum 1 BPPT Jombang, with $F_{counted}$ is 66,434 and significance of 0,000, it means $F_{counted} > F_{table}$ and a significance value $0,000 < 0,05$.

Keywords : professional, competence, achievement, al-Qur'an Hadith

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan memposisikan guru sebagai peletak batu pertama dalam merubah sikap, kemampuan dan

ketrampilan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar seyogyanya guru dapat memahami kompetensi sebagai suatu rancang bangun untuk peletak dasar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dalam pelaksanaannya nanti lebih banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyajian hasil akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan wawancara kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, dengan nilai $0,047 < \alpha = 0,05$. Kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Jombang, dengan nilai 66,434 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000.

Kata Kunci : kompetensi profesional, pencapaian kompetensi, mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Pendahuluan

Era modernisasi seperti ini seorang guru adalah sebuah profesi yang dituntut untuk menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru dalam Islam sebagai profesi yang membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik dan memahamkan peserta didik mengenai syariat agama Islam, sehingga anak didik mampu menjalani kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Tugas seorang guru selain mendidik (*transfer of values*) adalah mengajar (*transfer of knowledge*), meskipun pada dasarnya dua komponen tersebut tidak akan bisa dipisahkan satu sama lain karena antara pendidikan dan pembelajaran adalah suatu kesatuan dan seorang guru pun tidak akan bisa memisahkan waktu untuk keduanya. Mengajar adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Proses belajar mengajar seharusnya guru dapat memahami kompetensi sebagai suatu rancang bangun untuk peletak dasar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan memposisikan guru sebagai peletak batu pertama dalam merubah sikap, kemampuan dan keterampilan peserta didik. Guru diharapkan mampu memberdayakan diri sesuai kompetensi yang telah dijadikan fondasi pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Alat ukur untuk merubah manusia dari yang tidak baik ke arah yang baik, sehingga kompetensi profesional guru menjadi sistem suatu perangkat perubahan dalam bidang pengajaran. Seorang guru dikatakan profesional setidaknya mereka menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki, dihayati dan diaktualisasikan oleh para pendidik (guru) dalam pelaksanaan tugas keprofesionalnya.

Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, perencana, motivator dan konselor. Salah satu tugas dan fungsi guru yaitu sebagai perencana. Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan pada akhirnya sampai pada tujuan jika adanya sebuah perencanaan sebelum pelaksanaannya dan melaksanakan apa yang telah direncanakan serta tidak lupa mengevaluasi dan menindaklanjuti pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas, sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari awal pembuatan perencanaan. Tujuan pembelajaran dibuat berpacuan dengan standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu.

Artikel ini akan menguji seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an hadits. Tulisan ini berasal dari hasil penelitian. Objek penelitian di sini yaitu guru mata pelajaran al-Qur'an hadits dan siswa-siswi kelas XI SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang.

Landasan Teori

A. Teori Kompetensi Guru

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹ Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, keadaan berwewenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.² Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan beberapa definisi ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Di samping itu, dia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.³

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran: 164. Penjelasan dari ayat tersebut di atas yaitu setelah melalui peristiwa Uhud betapa berharga bimbingan Nabi Muhammad Saw dan dampak pelanggaran tuntunannya. Ayat ini mengingatkan mereka, bahkan seluruh manusia betapa besar anugerah Allah Swt,

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), QTmedia.

²Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2001), 14.

³Cicik Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2012), 5.

yang antara lain *telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin kapan dan dimana pun mereka berada, yaitu ketika Allah mengutus di antara mereka, yaitu untuk mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri*, yaitu jenis manusia, yang mereka kenal kejujuran dan amanahnya, kecerdasan dan kemuliaan sebelum kenabian yang berfungsi terus menerus *membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah Swt*, berfungsi baik yang dalam bentuk wahyu yang Engkau turunkan maupun alam raya yang Engkau ciptakan, *dan terus menyucikan jiwa mereka dari segala macam kekotoran, kemunafikan dan penyakit-penyakit jiwa melalui bimbingan dan tuntunan*, lagi terus mengajarkan kepada mereka kandungan al-kitab, yaitu al-Qur'an atau tulis baca, dan al-hikmah, yaitu al-sunnah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampilkan *madharat*.⁴

Paparan di atas dapat memberikan pemahaman bahwa tugas guru tidak ringan karena seorang guru turut andil dalam menentukan nasib serta dan anak bangsa ini. Guru yang profesional amat diperlukan untuk menghadapi era globalisasi dan diharapkan mampu menyiapkan dan mencetak bibit-bibit kader bangsa yang memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri. Guru profesional minimal harus memenuhi empat kriteria utama, yaitu (1) kemampuan profesional, yaitu kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja, (2) upaya profesional, yaitu upaya untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimiliki ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata, (3) waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional yang menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya, (4) kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya.⁵

Seorang guru pada hakikatnya tidak dapat disebut guru atau pendidik yang efektif, profesional dan bermartabat sebelum mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan melahirkan siswa yang rajin belajar atau melakukan perubahan diri ke arah yang lebih sempurna.

Berikut ini penjelasan seputar empat kompetensi yang harus dikuasai oleh para pendidik professional:

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 268.

⁵Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kata “pedagogik” pasti tidaklah asing lagi di dunia pendidikan apalagi oleh para pendidik atau guru, karena kompetensi pedagogik ini adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh para guru. Menurut Musfah Jejen, dalam buku *Peningkatan Kompetensi Guru*, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar di kelas maupun di luar kelas. Setiap hari guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan mengenai segala hal yang belum diketahuinya untuk dijadikan bekal hidup di masa mendatang kelak.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang: berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.⁷ Adapun kriteria kompetensi kepribadian meliputi, (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁸

⁶Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30-31.

⁷Ibid, 42-43.

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 55-56.

3. Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya yaitu makhluk sosial, yang dalam hidupnya selalu berdampingan dengan makhluk lainnya. Namun guru diharapkan dapat memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam bergaul dan berkomunikasi dengan para teman sejawat, siswa, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid serta masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁹

4. Kompetensi Profesional

Tugas guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para siswanya. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, siswa harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika seorang guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena telah jelas memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, (1) mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang

⁹Ibid, 52-53.

keguruan yang menjadi tanggung jawabnya, (2) memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat, (3) menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari, (4) menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdian, (5) menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.¹⁰

B. Pencapaian Kompetensi

Kompetensi yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. Kompetensi bukan hanya pengetahuan dan kemampuan, tetapi kemauan untuk mengerjakan yang diketahuinya sehingga menimbulkan manfaat. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum, kompetensi juga dikatakan sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹¹

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara kompetensi yang dicapai dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring atau evaluasi dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan standar kompetensi di masa selanjutnya.

Adapun kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits untuk kelas XI di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang yaitu siswa mampu memahami dan hapal bacaan, arti dan kandungan sebagai berikut, (1) QS. al-Baqarah: 148 dan hadits tentang berkompetisi dalam kebaikan, (2) QS. al-Maidah: 119 dan hadits tentang jujur dan

¹⁰Ibid, 23-24.

¹¹Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016, 2.

disiplin, (3) QS. al-Isra': 32 dan hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina, (4) QS. al-Maidah: 90 dan hadits tentang larangan minuman keras dan judi, (5) QS. Ibrahim: 7 dan hadits tentang mensyukurinya nikmat Allah Swt, (6) QS. al-Isra': 26-27 dan hadits tentang pola hidup sederhana dan menyantuni *dhu'afa*, (7) QS. al-Maidah: 3 dan hadits tentang makanan yang halal dan haram, (8) QS. al-Isra': 23-24 dan hadits tentang berbakti pada orang tua, (9) QS. al-Nur: 51 dan hadits tentang patuh terhadap kepada guru dan orang alim, (10) QS. al-Hasyr: 10 dan hadits tentang saling menyayangi dan menghargai antar sesama teman, (11) QS. al-Hujurat: 10 dan hadits tentang persaudaraan dan silaturahmi, (12) QS. al-A'raaf: 56 dan hadits tentang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

Metode Penelitian

Artikel ini berasal dari sebuah penelitian yang menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang akurat, yakni metode wawancara, metode angket atau metode kuesioner. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas serta perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada kelas XI. Sedangkan metode angket, sasaran penulis yaitu para siswa dan siswi kelas XI untuk mengisi angket terkait kompetensi profesional guru al-Qur'an Hadits dalam pembelajarannya serta pencapaian kompetensi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Instrumen kompetensi guru disusun dalam bentuk angket atau kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan data-data kualitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka (dikuantitatifkan) untuk diuji secara verifikatif sesuai dengan rancangan analisis data. Ketentuan jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kompetensi profesional guru al-Qur'an Hadits memperoleh

kesimpulan bahwa dari item dinyatakan valid sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Validitas Kompetensi Professional (X I)

No	Item Pertanyaan	P-Valuc	Keterangan
1	X1.1	0,361	Valid
2	X1.2	0,361	Valid
3	X1.3	0,361	Valid
4	X1.4	0,361	Valid
5	X1.5	0,361	Valid
6	X1.6	0,361	Valid
7	X1.7	0,361	Valid
8	X1.8	0,361	Valid
9	X1.9	0,361	Valid
10	X1.10	0,361	Valid
11	X1.11	0,361	Valid
12	X1.12	0,361	Valid
13	X1.13	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits diperoleh kesimpulan bahwa dari item dinyatakan valid sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2. Validitas Kualitas Pembelajaran (X.2)

No	Item Pertanyaan	P – Valuc	Keterangan
1	X2.1	0,361	Valid
2	X2.2	0,361	Valid
3	X2.3	0,361	Valid
4	X2.4	0,361	Valid
5	X2.5	0,361	Valid
6	X2.6	0,361	Valid
7	X2.7	0,361	Valid
8	X2.8	0,361	Valid
9	X2.9	0,361	Valid
10	X2.10	0,361	Valid
11	X2.11	0,361	Valid
12	X2.12	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits diperoleh kesimpulan bahwa dari item dinyatakan valid sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3. Validitas Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran
al-Qur'an Hadits (Y)**

No	Item Pertanyaan	P - Value	Keterangan
1	Y1	0,361	Valid
2	Y2	0,361	Valid
3	Y3	0,361	Valid
4	Y4	0,361	Valid
5	Y5	0,361	Valid
6	Y6	0,361	Valid
7	Y7	0,361	Valid

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid atau setiap item pernyataan berkorelasi dengan skor totalnya. Seluruh item pernyataan pada kuesioner penelitian signifikan, dibuktikan dari nilai $p\text{-value} < 0.05$ sebagai indikator penelitian variabel kompetensi profesional (X1), kualitas pembelajaran (X2) dan pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Y) telah memenuhi kriteria validitas sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda yang digunakan peneliti yaitu uji t-test dan uji F. Dengan pengujian tersebut dapat diketahui variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variabel tidak bebas, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil Penelitian

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang adalah sekolah yang berada di bawah naungan Kemendikbud dan bertempat di dalam Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT memiliki ciri khas keterpaduan antara pendidikan formal umum dengan pendidikan agama di pondok pesantren. Ciri khas tersebut meliputi empat hal. Pertama adalah wawasan keunggulan imtaq. Wawasan keunggulan imtaq berupa wawasan bidang agama yang diarahkan sebagai nilai perilaku muslim yang melekat pada pribadi siswa dalam kehidupannya. Wawasan bidang agama sebagai pembentuk imtaq tersebut antara lain terwujud dalam kegiatan (1) pendisiplinan shalat lima waktu dan harus berjamaah, (2) rutinitas

membaca al-Qur'an, baik di asrama maupun di sekolah, pada awal KBM serta pada waktu setelah Maghrib dan Subuh, (3) penanaman sikap santri yang menjadikan perilaku Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan, melalui penempelan hadits-hadits pada tempat-tempat tertentu, (4) mengkaji dan memahami hukum-hukum Islam dan kitab kuning sebagai karya ilmiah para ulama besar Islam.

Kedua adalah wawasan keunggulan iptek. Wawasan keunggulan bidang iptek ini terwujud dalam kegiatan penambahan alokasi jam belajar MIPA, kegiatan karya ilmiah remaja (KIR), pengikutsertaan pada lomba-lomba karya ilmiah baik berskala regional maupun nasional serta pengadaan dan pengembangan sarana laboratorium IPA dan komputer. Ketiga adalah wawasan keunggulan berbahasa Inggris. Seiring dengan kepercayaan dari Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud RI untuk melaksanakan Rintisan Sekolah Unggulan yang merupakan visi dan misi sekolah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman. Program ini terwujud dalam kegiatan *English morning*, *English Area* dan *Excellent English Club* (EEC).

Keempat adalah wawasan keunggulan budi pekerti (*akhlaqul karimah*). Wawasan keunggulan akhlak atau budi pekerti luhur harus melekat pada seluruh siswa yang menjadi bagian penting dalam paket pendidikan yang ada diwujudkan dengan pendidikan terpadu, baik di sekolah maupun di pondok pesantren dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dan terpuji. Integrasi kegiatan sekolah dan asrama SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT dilaksanakan karena program belajar siswa berlangsung sepanjang hari dan terkait dengan keberadaan siswa sebagai santri pondok pesantren.

A. Profil Responden

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, salah satunya adalah dengan penyebaran kuesioner (angket) kepada responden untuk memperoleh jawaban yang nantinya akan dijadikan sebagai data dalam artikel ini. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden dari jumlah 351 populasi, dikarenakan ada berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini angket yang disebar oleh peneliti kepada responden yaitu sebanyak 100 angket dan kembali 100 angket dari seluruh jumlah responden yang diinginkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini responden yang dipilih oleh peneliti yaitu siswa kelas XI IPA dan XI IPS (putra dan putri). Untuk mengetahui hasil jawaban mengenai variabel kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian standar kompetensi, peneliti menggunakan angket dengan menggunakan skala Likert dengan skor 1 yang rendah sampai skor 4 yang tertinggi.

Berdasarkan penyebaran angket diperoleh hasil dari jawaban responden tentang kompetensi profesional guru (X1), diperoleh deskripsi jawaban seperti yang dituangkan di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Profesional Guru (KP)

Variabel	Item	STS		TS		RG		S		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Kompetensi Profesional Guru	X1.1	0	0%	0	0%	11	11%	89	89%	3,89
	X1.2	0	0%	0	0%	13	13%	87	87%	3,87
	X1.3	0	0%	0	0%	21	21%	79	79%	3,79
	X1.4	0	0%	0	0%	18	18%	82	82%	3,82
	X1.5	0	0%	0	0%	19	19%	81	81%	3,81
	X1.6	0	0%	0	0%	18	18%	18%	82	3,82
	X1.7	0	0%	0	0%	17	17%	83	83%	3,83
	X1.8	0	0%	0	0%	33	33%	67	67%	3,67
	X1.9	0	0%	0	0%	11	11%	89	89%	3,89
	X1.10	0	0%	3	3%	10	10%	87	87%	3,84
	X1.11	0	0%	0	0%	14	14%	86	86%	3,84
	X1.12	0	0%	0	0%	17	17%	83	83%	3,84
	X1.13	0	0%	0	0%	11	11%	89	89%	3,84
3,826										

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan variabel kompetensi profesional guru dengan skor rata-rata 3,826 termasuk dalam kriteria Selalu. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dapat menjadikan responden merasa kompetensi profesional guru sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,89 yaitu mengenai guru yang selalu membantu siswa ketika terjadi kesulitan dan juga memberikan contoh dalam menyampaikan pelajaran hingga pada akhirnya membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Sedangkan item dengan skor terendah adal 3,67 tentang kejelasan materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan urutan dan tema yang ada di buku, meskipun skor tersebut terendah, akan tetapi pada kategorinya masih dalam

kategori sangat tinggi.

Sedangkan berdasarkan penyebaran angket diperoleh hasil dari jawaban responden tentang pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Y), diperoleh deskripsi jawaban seperti yang dituangkan di bawah ini:

Tabel 5. Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Y)

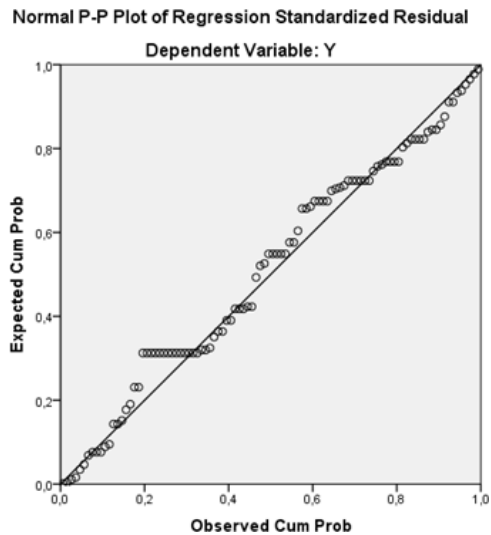
Variabel	Item	STS		TS		RG		S		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Kualitas Produk	Y.1	0	0%	0	0%	9	9%	91	91%	3,91
	Y.2	0	0%	0	0%	9	9%	91	91%	3,91
	Y.3	0	0%	0	0%	24	24%	76	76%	3,76
	Y.4	0	0%	0	0%	15	15%	85	85%	3,85
	Y.5	0	0%	0	0%	18	18%	82	82%	3,82
	Y.6	0	0%	0	0%	11	11%	89	89%	3,89
	Y.7	0	0%	0	0%	16	16%	59	84%	3,84
3,854										

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan variabel standar kompetensi lulusan dengan skor rata-rata 3,854 termasuk kriteria selalu. Hal ini menunjukkan pencapaian standar kompetensi lulusan sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,91 yaitu mengenai siswa berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan kepada teman dan juga berbuat jujur serta disiplin dalam sehari-hari. Sedangkan item dengan skor terendah adalah 3,76 tentang selalu bersyukur terhadap apa yang dimiliki saat ini, meskipun skor tersebut terendah, akan tetapi pada kategori nya masih dalam kategori sangat tinggi.

B. Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik. Pada uji ini keputusan yang diambil adalah jika pola-pola terletak di sepanjang garis diagonal, maka sebaran data dinyatakan normal.



Gambar 1. Hasil Output Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat titik-titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikoliniertas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* melalui SPSS dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Antar variabel tidak terjadi multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan *tolerance* di atas 0,1. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Uji Multikolinieritas Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.188	2.402		1.327	,188		
	X1	.126	.062	.146	2.015	,047	,831	1,204
	X2	.421	.044	.689	9.515	,000	,831	1,204

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *VIF* dari semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1. Dengan demikian kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson test. Kemudian nilai d hitung akan dibandingkan dengan nilai d_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Jika DW hitung berada di antara DU (batas atas) dan dL (batas bawah), maka tidak ada autokorelasi. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

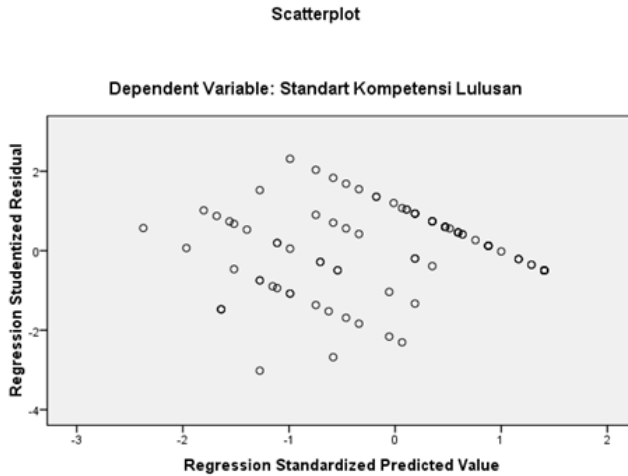
Tabel 7. Uji Autokorelasi

	D.U	4-DU	D.W	Keterangan
Nilai	1,71	2,29	1,853	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan data dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Duraban Watson (DW)* di atas nilai D.U dan kurang dari 4-D.U $<$ D.W $<$ 4 D.U (1,71 $<$ 1,853 $<$ 2,29) sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatter Plot* dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Grafik *Scatter Plot*

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa grafik *Scatter Plot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

C. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pada analisis regresi ini dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen (pencapaian kompetensi) dengan variabel independen (kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran) secara parsial pada pencapaiann kualitas. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 20 diperoleh tabel analisis regresi linier berganda di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstadarized Coefficients	T	Sig	Keterangan
(Constant)	3.188	1.327	,188	
X1	,126	2.015	,047	Signifikan
X2	,421	9.515	,000	Signifikan
R ²	.578			

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,188 + 0,126X_1 + 0,421X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, mengandung arti tiga hal. Pertama adalah konstanta sebesar = 3,188 berarti dengan menganggap kompetensi profesional guru (X_1) dan kualitas pembelajaran (X_2) adalah nol, maka pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Y) sebesar = 3,188 yang dijelaskan pencapaian kompetensi meningkat dari kondisi normal. Kedua adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru (X_1) terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Y) dapat dilihat besarnya koefisien regresi, yaitu sebesar 0,126, artinya setiap kenaikan satu satuan kompetensi profesional guru (X_1) akan diikuti oleh peningkatan pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Y) sebesar 0,126 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran (X_2) terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Y) dapat dilihat besarnya koefisien regresi, yaitu sebesar 0,421, artinya setiap kenaikan satu satuan kualitas pembelajaran (X_2) akan diikuti oleh peningkatan pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Y) sebesar 0,421 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

D. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikan, maka hipotesis alternatif dapat diterima.

Semua variabel independen secara terpisah atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan penelitian menggunakan uji t statistik.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	Unstadarized Coefficients	T	Sig	Keterangan
(Constant)	3.188	1.327	,188	
X1	.126	2.015	,047	Signifikan
X2	.421	9.515	,000	Signifikan
R ²	.578			

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Diketahui variabel kualitas produk menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,015 dan variabel kualitas produk (X1) memiliki nilai $t \text{ sig} = 0,047 < \alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

b. Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Diketahui variabel kualitas produk menghasilkan t_{hitung} sebesar 9,515 dan variabel kualitas layanan (X2) memiliki nilai $t \text{ sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10

Uji Hipotesis ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.332	2	53.166	66.434	.000 ^a
	Residual	77.628	97	.800		
	Total	183.960	99			

Uji (F) atau uji serempak digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru (X_1) dan kualitas pembelajaran (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Berdasarkan analisis regresi linier ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel pelayanan dan keragaman barang bersama-sama berpengaruh positif terhadap loyalitas konsumen. Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linier ganda (Uji F).

Menentukan level signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan kriteria pengujian: H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{(a;k;n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{(a;k;n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$ $F_{tabel} = F(a;k;n-k-1) = F(0,05;2;97) = 3,090$.

Berdasarkan analisis data diperoleh sebesar 66,434 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,578, yang dapat disimpulkan bahwa 57,8% variasi perubahan pencapaian kompetensi dijelaskan oleh perubahan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran, sementara sisanya 42,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Guru profesional amat diperlukan untuk menghadapi era globalisasi serta diharapkan mampu menyiapkan dan mencetak bibit-bibit kader bangsa yang memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri. Profesionalitas guru tercermin dari kesiapan dan kesigapan guru dalam membantu siswa-siswanya. Ketika siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran, guru memberikan pemahaman mengenai pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan variabel kompetensi profesional guru dengan skor rata-rata 3,826 termasuk kriteria selalu. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dapat

menjadikan responden merasa kompetensi profesional guru sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,89, yaitu mengenai guru yang selalu membantu siswa. Ketika terjadi kesulitan dan juga memberikan contoh dalam menyampaikan pelajaran hingga pada akhirnya membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan item dengan skor terendah adalah 3,67 tentang kejelasan materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan urutan dan tema yang ada di buku, meskipun skor tersebut terendah akan tetapi pada kategorinya masih dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4 di atas yang memaparkan tentang hasil rekapitulasi jawaban responden variabel kompetensi profesional guru menyatakan bahwa kompetensi profesional guru sangat tinggi. Hal ini terbukti pada item tertinggi 3,89 berada pada angket nomor satu yang menyatakan guru selalu membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar. Nilai 3,89 juga ditunjukkan pada angket nomor sembilan yang menyatakan guru memberikan contoh dalam menyampaikan mata pelajaran sehingga siswa mudah mengerti. Perolehan item tertinggi kedua mencapai 3,87 berada pada angket nomor dua yang menyatakan guru menyampaikan keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Perolehan item tertinggi ketiga mencapai 3,84 berada pada angket nomor sepuluh hingga 13 yang menyatakan guru mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa, guru mampu menyatakan urutan kegiatan belajar-mengajar di awal pembelajaran, guru menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran dan guru selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan sebelum pembelajaran di akhir. Nilai kelima item sisanya berada pada angka 3,83-3,67.

Pengaruh variabel kompetensi profesional guru al-Qur'an Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang pada kelas XI terhadap pencapaian standar kompetensi ulusan dapat dilihat pada tabel 9 tentang Uji Hipotesis. Pada tabel 9 diketahui variabel kualitas produk menghasilkan t hitung sebesar 2,015 dan variabel kualitas produk (X_1) memiliki nilai $t_{sig} = 0,047 < \alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap pencapaian standar kompetensi lulusan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru (X_1) terhadap

pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits (Y) di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang Kelas XI.

B. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari adanya peningkatan kompetensi profesional guru dan juga kualitas pembelajaran. Tanpa peningkatan kompetensi guru, semua upaya membenahi pendidikan akan kandas. Berbagai perkembangan kehidupan yang pesat dengan tantangan yang semakin kompleks telah menuntut agar guru selalu bersifat profesional. Guru harus memiliki kompetensi tertentu dengan kualifikasi akademik yang layak dan juga pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Guru profesional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal.

Hasil rata-rata antara kompetensi profesional (X1) dan kualitas pembelajaran (X2) terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits sedikit berbeda. Hal ini terbukti pada rata-rata tabel 4 berada pada nilai 3,826 sedangkan rata-rata tabel 5 berada pada nilai 3,761. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hal yang paling mempengaruhi pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang adalah kompetensi profesional guru yang memiliki rata-rata lebih tinggi 0,065 daripada kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan variabel pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan skor rata-rata 3,854 termasuk kriteria selalu. Hal ini menunjukkan pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,91, yaitu mengenai siswa berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan kepada teman dan juga berbuat jujur serta disiplin dalam sehari-hari. Sedangkan item dengan skor terendah adalah 3,76 tentang selalu bersyukur karena apa yang dimiliki saat ini, meskipun skor tersebut terendah akan tetapi pada kategorinya masih dalam kategori sangat tinggi.

Pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang pada kelas XI terhadap dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan analisis data diperoleh sebesar 66,434 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap pencapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

Penutup

Kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, dengan nilai $0,047 < \alpha = 0,05$ artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka akan semakin tinggi pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

Kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Jombang, dengan nilai 66,434 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Daftar Pustaka

- Jejen, Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), QTmedia.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2012.
- Suyono dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uzer, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2001.